BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan yang berupa jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.[2] Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang melibatkan beberapa komponen. Untuk mencapai sebuah tujuan yang baik maka seluruh komponen dalam pendidikan harus bekerja sama dengan baik. Pendidikan harus mencetak lulusan yang berkualitas bukan hanya dari segi intelektual melainkan sosial dan spritualnya.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, pasal 1, dan ayat (1) dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

[2] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 2.

bangsa, dan negara.[3]

Peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat yang dimiliki. Pusat layanan di sekolah ada pada peserta didik. Semua kegiatan di sekoalah, baik yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan,diarahkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik.

Penyediaan fasilitas berupa layanan tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1: "Setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[4]

Layanan yang baik disini adalah ketika peserta didik mendapatkan wadah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang baik tetapi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Pengembangan potensi intelektual akan mengantarkan peserta didik pada kemmpuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan di hadapi di zaman yang serba canggih ini. Sedangkan mengembangkan potensi bakat mengarah pada kemampuan dan kemahiran potensi yang dimilikinya untuk

[3] Tim Permata Pres, *Undang-Undang SISDIKNAS* System *Pendidikan Nasional*, (Permata Pres), hal. 41.

[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1.

menyongsong hidup yang lebih baik. Tentu dalam pengembangan ini memerlukan yang namanya tatanan atau aturan yang berlaku sebagai patokan dalam mengatur atau memanajemen peserta didik, dalam hal ini peran kepala sekolah sangat di harapakan dalam mengatur peserta didiknya. Sering kita dengar yaitu manajemen peserta didik atau kesiswaan. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasikan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasinya.

Manajemen peserta didik (*pupil personel administration*) menurut Knezevich dalam Ali Imron adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan pelayanan bagi siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan dari kemampuan peserta didik, minat, kebutuhan yang menunjang peserta didik sampai mereka matang di sekolah.[5] Penataan dan pengaturan dilakukan sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Tidak hanya pencatatan data saja, melainkan membantu melancarkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik yang ada di sekolah juga perlu memberikan inovasi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada agar bisa mendukung pelaksanaan program dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik

[5] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 6.

masuk sekolah sampai keluar dari sekolah.[6] Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengatura terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah.[7] Namun selain peserta didik, pendidik juga berpengaruh dalam pembinaan baik bidang kurikuler dan ekstrakurikuler.

Mengingat peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat dan kebutuhan sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmani.[8] Maka manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik bagi peserta didik.

Begitupun juga dengan prestasi belajar siswa yang memang perlu perhatian husus dari pihak sekolah, dalam hal ini sangat perlu di kembangkan dan di arahkan oleh pihak yang bersangkutan, baik itu dari kesiswaan maupun dari kurikulum sendiri.

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebuah prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut

---

[6] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : PT Indeks, 2014), hal. 23.

[7] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 205.

[8] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*..., hal.24.

kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[9] Kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap peserta didik.

Prestasi yang di peroleh oleh peserta didik di bagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Pertama, prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.[10] Kedua, Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain lain. Prestasi ini biasa diperoleh oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pada prinsipnya untuk melihat hasil belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, akan tetapi dalam mengungkapkan hasil belajar ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu perlu ketelitian untuk melihat perubahan hasil belajar siswa melalui perubahan tingkah laku

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 169.

[10] Asmara, *Prestasi Belajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11.

yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajarnya.

Dalam melaksanakan pendidikan formal tidak terlepas dari pengelolaan sekolah di dalamnya atau yang sering kita sebut manajemen sekolah. Pengelolaan sekolah adalah untuk mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Pengaturan yang dilakukan yaitu mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.[11]

Rangkaian pengaturan tersebut diterapkan pada semua bidang garapan manajemen sekolah. Pengelolaan sekolah meliputi beberapa bidang garapan, yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen tata laksana sekolah, manajemen pembiayaan, pengorganisasian sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam artian untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik perlu melibatkan semua pihak yang terkait dalam suatu lembaga pendidikan.

Dalam lingkup komponen manajemen kesiswaan, dikutip dari Ibrahim Bafadal, bahwasanya terdapat beberapa kegiatan kesiswaan, yaitu diantaranya penerimaan peserta didik baru dan pembinaan disiplin dan ekstrakurikuler siswa.[12] Disebutkan juga di dalam Permendiknas No 19 Tahun 2007 mengenai standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan kutipan tersebut manajemen kesiswaan sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses penerimaan peserta didik baru

[11] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 5.

[12] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 60.

dan pembinaan disiplin hingga pembinaan ekstrakurikulur di masing-masing sekolah. Karena menjadi tugas dari manajemen kesiswaan dengan bekerjasama dengan seluruh elemen di sekolah.

Dari pemaparan teori di atas, bahwasanya setiap satuan lembaga pendidikan atau sekolah harus melayani semua peserta didik dengan pengaturan-pengaturan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik sejak mereka masuk sekolah sampai keluar sekolah. Hal tersebut terjadi di SMK Islam 1 Durenan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang unggul di wilayah Trenggalek. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh peserta didik disana, mereka mampu berkompetisi di tingkat wilayah kota, dengan berbagai prestasi yang diraih baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi akademik yang diraih oleh siswa SMK Islam 1 Durenan yaitu memiliki nilai rata-rata UN yang lebih tinggi daripada SMK swasta lainnya yakni 66.79 pelajaran Bahasa Indonesia, 36.74 pelajaran Bahasa Inggris, 32.9 pelajaran Matematika, 75.35 pelajaran Kejuruan, selain itu SMK Islam juga menjadi peringkat 10 dalam Olimpiade MIPA di tingkat kecamatan. Sedangkan prestasi non akademik yang diraih oleh siswa SMK Islam 1 Durenan diantaranya yaitu peringkat 3 Pidato Bahasa Inggris di tingkat kecamatan, peringkat 2 MTQ tingkat kecamatan, peringkat 3 FLS2N di tingkat kecamatan, peringkat 2 Lomba Basket Disnatalis di tingkat kabupaten/kota, peringkat 4 Lomba Basket Galaxy CUP di tingkat kabupaten/kota.[13] Selain

[13] Observasi, di SMK Islam 1 Durenan, 30 Oktober 2021.

itu, berdasarkan Keputusan Dirjen Vokasi Kemendikbud No. 22/D/0/2021 SMK Islam 1 Durenan telah ditetapkan menjadi SMK PK : Pusat Keunggulan 2021 satu-satunya dari 36 SMK Negeri dan swasta se-Kabupaten Trenggalek. [14]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendasar tentang manajemen kesiswaan di SMK Islam 1 Durenan ini, dan juga hasil dari penelitian ini agar menjadi bahan evaluasi dan sebagai pedoman bagi sekolah maupun lembaga lain. Oleh sebab itu, peneliti ini melakukan penelitian dengan judul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Islam 1 Durenan, baik itu dalam prestasi akademik maupun non akademik, demi terwujudnya visi dan misi pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan?
2. Bagaimana pengorganisasian penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan?
3. Bagaimana pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan?

[14] Pamflet SMK Islam 1 Durenan.

4. Bagaimana evaluasi penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan, dan menganalisis perencanaan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan.
2. Untuk mendeskripsikan, dan menganalisis pengorganisasian penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan.
3. Untuk mendeskripsikan, dan menganalisis pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan.
4. Untuk mendeskripsikan, dan menganalisis evaluasi penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemanfaatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana

dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam 1 Durenan ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan serta evaluasi kebijakan pendidikan yang diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui manajemen penerimaan peserta didik baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan yang diterapkan.

d. Bagi Guru

Sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangan pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen kesiswaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Manajemen Kesiswaan

Menurut G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfataan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[15]

Kata siswa dalam kamus Bahasa Indonesia, berarti murid dan pelajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).[16] Secara etimologi siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan

[15] Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 16.

[16] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 1332.

jenis pendidikan tertentu.[17] Sehingga kata siswa dapat disebut juga dengan peserta didik. Abu Ahmadi menjelaskan bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Manajemen peserta didik atau sering disebut manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah.[18] Manajemen kepeserta didikan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk bahkan sebelum masuk hingga akhir lulus dari lembaga pendidikan.[19]

Dikutip dari Ibrahim Bafadal, bahwasanya terdapat beberapa kegiatan peserta didik, yaitu diantaranya penerimaan peserta didik baru, pembinaan disiplin dan ekstrakurikuler peserta didik.[20] Disebutkan juga di dalam Permendiknas No 19 Tahun 2007 mengenai standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan kutipan tersebut manajemen peserta didik sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses

[17] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
[18] Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 6.
[19] Mujamil Qomar, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang : Gelora Aksara Pertama, 2007), hal. 141.
[20] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu...*, hal. 60.

penerimaan peserta didik baru dan pembinaan disiplin hingga pembinaan ekstrakurikuler di masing-masing sekolah. Karena menjadi tugas dari manajemen peserta didik dengan bekerjasama dengan seluruh elemen di sekolah.

Suryosubroto mengemukakan bahwa penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid. Pengelolaan penerimaan murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.[21]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen penerimaan peserta didik baru merupakan suatu kegiatan pengelolaan kesiswaan yang dilakukan oleh pihak sekolah setiap tahun ajaran baru guna merencanakan peserta didik baru yang akan masuk di suatu sekolah.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.[22] Prestasi akademik atau prestasi belajar menurut Bloom dalam Hawadi R adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan,

[21] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 74.

[22] Asmara, *Prestasi Belajar...*, hal. 11.

pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi".[23]

Menurut Muhibbin syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

a. Dalam ranah kognitif, seseorang dapat dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
b. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi (pendalaman) dan karakterisasi (penghayatan)
c. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

2. Penegasan Opersional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam 1 Durenan*" ini adalah mengenai bagaimana pengelolaan kesiswaan terakit dengan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan difokuskan pada penerimaan peserta didik baru yang meliputi perencanaan penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, serta evaluasi penerimaan peserta didik baru yang berkenaan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa

[23] Ibid., hal. 12.

di SMK Islam 1 Durenan.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan penelitian ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen peserta didik, perencanaan manajemen peserta didik, pelaksanaan manajemen peserta didik, evaluasi manajemen peserta didik, prestasi belajar, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V, adalah pembahasan. Terdiri dari penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah di teliti oleh peneliti sendiri yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.